

PEMBERDAYAAN KADER DESA KERTAMUKTI KABUPATEN BANDUNG BARAT MELALUI KETERAMPILAN KOMUNIKASI

Cevi Mochamad Taufik¹, Rizqi Ghassani², Ira Lusiawati³, Suhaeri⁴,
Diny Fitriawati⁵, Erna Suminar⁶, Didin Sabarudin⁷, Krisna Aditya⁸,
Jentot Tugiyono⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra Universitas Kebangsaan
Republik Indonesia

⁹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat desa salah satunya dibangun melalui keterampilan komunikasi para kader pemberdayaan desa (KPM). Sebagai petugas informal yang direkrut dari potensi masyarakat, para kader bekerja sebagai katalisator yang menghubungkan antara pemerintah desa dengan warga desa. Keterhubungan para kader dengan warga desa terutama berkenaan dengan penyampaian dan pelaksanaan berbagai program yang bertujuan untuk seluruh warga desa. Dengan peran dan tugasnya itu, para kader memiliki posisi sangat strategis. Keberadaannya menjadi penggerak yang mendorong dan menyadarkan warga desa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat desa. Mengingat pentingnya peran dan posisi para kader desa, dosen Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk memberikan keterampilan komunikasi kepada para kader desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Tujuannya, agar semua program pemerintah desa tersampaikan dan dipahami seluruh warga desa. Metode PkM dilakukan dengan ceramah dan diskusi yang dapat memecahkan berbagai persoalan yang menggejala berkenaan dengan komunikasi para kader. Hasilnya menunjukkan bahwa para kader desa mendapatkan ilmu terapan yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas sebagai kader desa.

Keywords: kader desa, pemberdayaan, keterampilan komunikasi, masyarakat, desa Kertamulya

Abstract

The welfare of the village community is built through the communication skills of the village empowerment cadres (KPM). As informal officers recruited from the community's potential, the cadres work as catalysts connecting the village government with the villagers. The connection between the cadres and the villagers is mainly related to the delivery and implementation of various programs aimed at all villagers. With their roles and duties, the cadres have a very strategic position. Their existence is a driving force that encourages and makes villagers aware to participate in the implementation of village community development programs. Given the importance of the role and position of village cadres, lecturers of Communication Science at Universitas Kebangsaan Republik

Indonesia (UKRI) conducted community service (PkM) which aimed to provide communication skills to the village cadres of Kertamulya, Padalarang District, West Bandung Regency. The goal is for all village government programs to be conveyed and understood by all villagers. The PkM method is carried out through lectures and discussions that can solve various problems that arise regarding the communication of the cadres. The results show that the village cadres gain applied knowledge that can be used in carrying out their duties as village cadres.

Keywords: village cadres, empowerment, communication skills, community, Kertamulya village

PENDAHULUAN

Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat (KBB) secara geografis berada di jalur utama jalan nasional. Wajah desa tidak menampakkan sebagai kawasan perdesaan sebagaimana umumnya. Di kiri dan kanan jalan gedung perkantoran, pertokoan, dan pasar tradisional mengomunikasikan diri bahwa desa ini sedang bergeliat. Dengan topografi seperti ini, desa Kertamulya berbeda dengan desa-desa lain di wilayah KBB yang masih berkarakter agraris. Desa Kertamulya mengalami perkembangan. Keadaan yang membawa masyarakat desa menuju ke situasi transisi dari masyarakat desa ke masyarakat kota (Muryanti, 2022).

Perkembangan yang terjadi membawa berbagai konsekuensi. Di antaranya adalah laju pertumbuhan penduduk yang dipicu pergerakan masyarakat yang bermigrasi ke Kertamulya. Persoalan-persoalan lain seperti perubahan norma keluarga, kesempatan bekerja, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan. Meski begitu, pembangunan di jantung Ibu Kota Kecamatan Padalarang ini harus terus berjalan sesuai visi desa Kertamulya: Motekar atau Humanis, Inovatif, Terdepan Kreatif, dan Religius.

Guna mencapai visi tersebut, membutuhkan peran aktif warga desa. Motor penggerak utama keterlibatan warga dengan pembangunan adalah para kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD). Di tangan para kader desa, program pembangunan dapat mengarah pada alur perubahan menuju desa dengan *self governing community*. Pentingnya kader desa, karena dianggap dapat mengorganisasi dan memimpin rakyat desa bergerak pada pencapaian cita-cita bersama. Kader Desa terlibat aktif dalam proses belajar sosial yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat desa (Ghozali, 2016).

Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yaitu anggota masyarakat desa atau kelurahan yang memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan dalam menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif (Masruroh & Hargono, 2018). Mereka bergerak untuk menumbuhkan semangat warga dalam menata kelola desa dan dirinya.

Kemampuan para KPMD ini mencakup segalanya. Dari soal kesehatan, pendidikan, lingkungan, hingga keluarga. Seluruh persoalan tersebut kemudian ditetapkan dalam skala prioritas untuk penanganannya. Strategisnya peran dan tugas

para kader ini tentu harus ditunjang dengan kemampuan yang tepat dalam memahami berbagai dinamika dalam kehidupan warga. Begitupun dengan program yang harus dijalankan dalam upaya menyejahterakan warga desa harus tersampaikan dan dipahami seluruh warga desa.

Salah satu yang menjadi bekal bagi para kader desa adalah keterampilan komunikasi. Komunikasi merupakan proses individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan (Marfuah, 2017). Komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran pikiran, pesan, atau informasi melalui perkataan, sinyal, tulisan atau perilaku (Marquis & Huston, 2017) (Rohmani & Utari, 2020).

Perlunya keterampilan komunikasi para kader karena realitas menunjukkan bahwa masyarakat desa relatif pasif dan cenderung mendasarkan aktivitasnya pada nilai-nilai kebersamaan dan kekerabatan yang merupakan ciri khas dalam kehidupan sosial anggota masyarakat. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat pedesaan merupakan warisan dari kegenerasi terdahulu yang diperturunkan dari generasi kegenerasi selanjutnya (Husein, 2021). Dengan karakter masyarakat desa yang masih melekat, warga desa Kertamulya harus menghadapi perubahan yang sangat mendasar yakni menuju kehidupan kota. Di sinilah peran sentral para kader desa, terutama dalam mendorong pelibatan aktif masyarakat pada program pembangunan.

Para kader desa harus mengetahui dan memahami program yang tengah dijalankan pemerintah desa. Setelah itu, mengomunikasikan pesan-pesan pembangunan kepada warga. Bila dimaknai sekilas, mudah menjalankan komunikasi namun setelah dilaksanakan, komunikasi yang melibatkan warga relatif kompleks. Menurut Schramm (1971), ada syarat agar pesan diterima dengan baik yakni, pesan yang hendak disampaikan harus cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*) komunikan (Surachman, 2019).

Berdasarkan masalah tersebut, meningkatkan keterampilan komunikasi para kader selain menjadi fokus utama dan juga merupakan kepedulian Kepala Desa Mekarmulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Farhan Fauzi. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi para kader desa, pemerintah desa akan terbantu dalam implementasi berbagai program yang bermuara pada kesejahteraan warga desa.

Merujuk pada persoalan tersebut, dosen Ilmu Komunikasi UKRI bersama mahasiswa ilmu komunikasi UKRI melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kertamulya, Padalarang Kabupaten Bandung Barat (KBB) tanggal 15 Maret 2023 di Aula Kantor Desa Kertamulya dengan menetapkan materi ceramah dari teori komunikasi hingga ke praktik komunikasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode ceramah. Pemilihan metode ceramah ini mengingat sifatnya yang sangat praktis dan efisien bagi pemberian materi pengajaran dan mempunyai banyak peserta didik (Tipuk Lestari & Irawani, 2021). Agar pematerian dapat tersampaikan secara efektif, pemateri yang terdiri dari dosen ilmu komunikasi UKRI dan peserta yang berjumlah sebanyak 26 kader desa ditambah perangkat desa Kertarmulya berposisi saling

berhadapan (*face to face meeting*). Pamaterian dilakukan secara bergiliran sesuai dengan topik yang dibawakan masing-masing dosen.

Selanjutnya untuk memberikan pemahaman dan keterampilan komunikasi yang lebih tepat, pematerian disampaikan dengan menggunakan pengeras suara dan penyampaian materi yang mudah dimengerti. Agar pola penyampaian dapat diterima dengan jelas, disertai penayangan slide presentasi berupa power point yang dipancarkan melalui proyektor. Setelah seluruh pematerian selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Sesi ini ditujukan selain sebagai bentuk bentuk konfirmasi atas pemahaman dan pengertian para kader terhadap materi yang telah disampaikan para dosen, juga berkenaan dengan praktik komunikasi di lapangan dan studi kasus atas pengalaman komunikasi para kader ketika berhadapan dengan masyarakat.

Untuk memperkuat basis pengetahuan para kader, slide presentasi berupa *power point* yang telah disampaikan diberikan kepada para kader melalui salah seorang perangkat desa dengan *mengeshare* melalui sarana whatsapp. Ini dilakukan sebagai bagian dalam memelihara ingatan dan keterampilan para peserta yang terdiri dari para kader desa. Sebagai bentuk evaluasi, salah seorang tim dosen melakukan komunikasi dengan kader mengenai implemetasi keilmuan yang sudah diperolehnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para kader desa sangat antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan para kader desa melalui keterampilan komunikasi. Respon ditunjukkan dari kehadiran seluruh kader yang tersebar di seluruh desa yang memiliki luas 305,277 hektare. Antusiasme diperlihatkan dari kehadiran di lokasi acara setengah jam sebelum dimulai. Bahkan para kader yang keseluruhannya ibu rumah tangga berusia antara 30 sampai 60an tahun berdandan rapih layaknya peserta seminar.

Saat jalannya acara, respon yang ditunjukkan tidak hanya sikap antusias menerima materi yang disampaikan para dosen, melainkan juga secara aktif bertanya pada saat sesi pematerian selesai. Respon positif yang ditunjukkan para kader desa merupakan salah satu jawaban atas usaha identifikasi masalah di desa Kertamulya.

Jauh sebelum acara berlangsung, tim dosen yang dibentuk melakukan survei dan mengidentifikasi masalah. Berdasarkan penelusuran ditemukan bahwa persoalan keterampilan komunikasi menjadi problem utama para kader desa untuk menumbuhkan kesadaran partisipasi aktif warga desa dalam program yang dijalankan pemerintah desa.

Kesenjangan antara pemerintah desa dengan warganya terjadi karena penyampaian program yang belum memberikan pemahaman kepada warga desa. Ini disadari bahwa aparat dan perangkat desa tidak dapat selamanya hadir di tengah warga, kecuali kepentingan pemerintah diperantai para kader desa. Hanya saja untuk melancarkan aktivitas penyampaian program dan menumbuhkan kesadaran membangun warga desa, perlu upaya cerdas terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.



Foto: dokumentasi prodi ilkom

Gambar 1
Dosen Ilmu Komunikasi UKRI
Menyampaikan surat izin pelaksanaan PKM kepada Kepala Desa Kertamulya, Farhan Fauzi

Para kader pemberdayaan masyarakat desa Kertamulya mendapat pengalaman berharga. Selama menjalankan tugas sebagai kader, baru kali ini mendapatkan kesempatan dilibatkan dalam kegiatan untuk memberdayakan dirinya. Para kader memanfaatkan kesempatan langka ini guna menambah wawasan dan ilmu yang dapat dipraktikkan.



Foto: dokumentasi prodi ilkom

Gambar 2
Dosen Ilmu Komunikasi UKRI memberikan materi psikologi komunikasi

Sejak awal acara, fokus dan perhatian para kader tertuju pada semua narasumber. Dengan menggunakan teknik simak, catat, dan ingat seluruh peserta memperhatikan secara seksama pemaparan yang menjangkau pada keluasan ilmu komunikasi. Pemahaman terhadap komunikasi sebagai ilmu, komunikasi, sebagai

keterampilan, dan komunikasi sebagai seni disampaikan dengan contoh konkret dan dapat dipahami dengan baik. Penyampaian dilakukan berdasarkan tema yang sudah terbagi ke dalam subtema, antara lain peran dan fungsi komunikasi, aspek-aspek dan dimensi komunikasi, komunikator sebagai penentu, mengelola komunikasi publik, strategi komunikasi, audience mapping, mengenal aspek psikologi komunikator dan komunikan, sampai *public speaking*. Pematerian ini dilakukan agar pengetahuan para kader desa dapat lebih holistik mengenal ilmu komunikasi.



Foto: dokumentasi prodi ilkom

Gambar 3
Komunikator penentu disampaikan untuk menunjukkan berharganya para kader

Metode ceramah yang digunakan, disampaikan dengan pemahaman praktis dan sederhana. Namun tidak meninggalkan aspek edukasi dan mencerdaskan para peserta dengan tujuan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi. Setelah pemaparan seluruh materi, berlanjut ke sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Repon peserta sangat antusias dengan menanyakan mengenai makna komunikasi serta peristiwa yang terjadi dengan pengalaman di lapangan serta tips menghadapi masyarakat. Berdasarkan pengalamannya, keterampilan komunikasi sangat perlu dalam penyampaian program-program pemerintah desa.



Foto: dokumentasi prodi ilkom

Gambar 4
Peserta menanyakan tips komunikasi dalam menghadapi warga yang sulit diajak berpartisipasi

Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya komitmen dari para kader desa untuk mempraktikkan teknik dasar komunikasi yang dapat membangun kesadaran warga. Manfaat yang diperoleh para kader desa menambah pengetahuan komunikasi serta dapat mencerahkan guna membangun dirinya untuk selalu menekankan komunikasi yang baik saat bertugas. Bahkan para kader desa akan mengubah kebiasaan yang kurang baik dan seadanya saat memberikan layanan kepada masyarakat.



Foto: dokumentasi prodi ilkom

Gambar 5
Pemateri dan peserta berpose sebagai bentuk komitmen meningkatkan keterampilan komunikasi

Meski secara formal acara PkM selesai, namun pembinaan dilaksanakan secara terus menerus hingga mampu menumbuhkan kesadaran keterampilan komunikasi yang baik dalam menjalankan setiap tugasnya. Praktik komunikasi yang baik akan mencapai tujuan pada situasi kesejahteraan masyarakat desa.

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan komunikasi para kader penggerak Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat merupakan Pengabdian pada Masyarakat seluruh Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi UKRI. Kegiatan yang berlangsung atas kerja sama Dosen Ilmu Komunikasi UKRI dan Pemerintah Desa Mekarmulya ini diawali dari identifikasi atas problem komunikasi yang dialami para kader desa. Memahami persoalan tersebut, PkM dilaksanakan dengan menyentuh pada persoalan komunikasi dan keterampilan komunikasi praktis. Sesuai dengan hasil kegiatan, maka tugas dan fungsi kader penggerak desa sangat membutuhkan keterampilan komunikasi agar penyampaian informasi pembangunan dan program pemerintah desa seceara tepat dapat tersebar kepada seluruh warga desa. Untuk menjaga agar pemahaman dan keterampilan komunikasi yang teklah diterimanya berjalan baik, para peserta selain dibekali materi yang disampaikan secara langsung saat pematerian namun juga diberi slide presentasi berupa power point sebagai bahan dalam memelihara pemahamannya terhadap komunikasi baik dari sisi keilmuan maupun komunikasi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, D. A. (2016). *Kader Desa, Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa* (Vol. 1).
- Husein, M. (2021). Budaya Dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Antropological Journal*, 5(2), 186–202.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.
- Masruroh, S. D., & Hargono, R. (2018). *Peran Dan Motivasi Kader Dalam Pelaksanaan Kelurahan Siaga Aktif Wonokromo Surabaya*.
- Muryanti. (2022). *Masyarakat Transisi Meleburnya Batas-Batas Desa Kota* (Vol. 1).
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Surachman, A. Y. (2019). *Konsep Dasar Sistem Komunikasi* (Vol. 3).

Tipuk Lestari, E., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.